

# **BAB I**

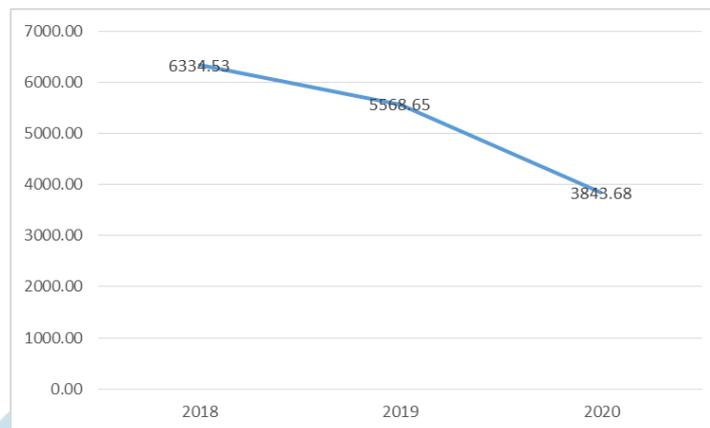
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis di era globalisasi ini menjadikan perusahaan bersaing ketat untuk mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan. Adapun tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai laba sebesar-besarnya. Kedua, untuk mensejahterakan pemilik atau para pemegang saham perusahaan dan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham.

Menurut Harmono (2009), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Seorang calon investor dalam pasar modal tentu akan memperhatikan harga saham perusahaan sebelum melakukan investasi.

Grafik rata-rata perkembangan harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dari tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 1. 1 Grafik rata-rata perkembangan harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi**

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Harga saham dari sektor barang dan konsumsi mengalami penurunan. Contohnya harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) turun 2,9% ke level Rp2,820/saham. Lalu saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) turun 3,09% ke level Rp 2.820/unit. Demikian saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang turun 2,13% ke level Rp 10.350/unit dan saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Pada tahun 2020 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi juga mengalami penurunan harga saham. PT Indofood CBP Sukses Makmur pada 2019 mengalami penurunan harga saham dan pada 2020 juga mengalami penurunan harga saham yang turun 7,78% ke level Rp 9.775 per saham. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) -5,58% menjadi Rp 41.850, PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) -4,38% ke Rp 1.530, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) -3,42% ke level Rp 7.050, dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) -1,61% menjadi Rp 7.625 per saham

(CNBC Indonesia, 29 March 2021). Masalah yang terjadi yaitu nilai perusahaan yang mengalami penurunan, tapi faktanya memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya dengan cara meningkatkan laba perusahaan tetapi investor dapat menilai dari citra perusahaan dan kepedulian terhadap masyarakat. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan satu cara perusahaan untuk memberikan informasi akan kepedulian terhadap masyarakat. Perusahaan seringkali tidak memikirkan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, perusahaan hanya mementingkan kepentingan perusahaan tersebut. Perusahaan seharusnya menerapkan tuntutan dan ajakan untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya kepada seluruh stakeholder yang terkait. Stakeholder yang terdiri dari karyawan, pemerintah, investor, konsumen, pemasok dan masyarakat memicu kesadaran perusahaan untuk mengurangi dampak yang terjadi dengan menggunakan *corporate social responsibility* (Fikri, dkk. 2022).

Kepedulian terhadap masyarakat umum merupakan komitmen yang bagus dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara terus menerus sebenarnya juga akan memberikan dampak yang baik kepada perusahaan. Selain itu, para investor juga akan semakin tertarik terhadap perusahaan, *corporate social responsibility* juga mampu digunakan sebagai alat pemasaran yang baru, dan juga mampu dijadikan sebagai simbiosis mutualisme. Loyalitas konsumen yang semakin

tinggi bisa membuat penjualan akan semakin meningkat, laju penjualan yang semakin meningkat akan membuat perubahan pada laba rugi perusahaan.

Aktivitas *corporate social responsibility* menjadi sangat penting karena terjadinya aktivitas-aktivitas perusahaan yang berdampak negatif bagi masyarakat. Contohnya, PT Toba Pulp Lestari (TPL) merupakan perusahaan yang menyumbang laju deforestasi terbesar di provinsi Sumatera Utara dalam 10 tahun terakhir. Dampaknya yaitu kerusakan hutan, merusak tangkapan air dan mengganggu sumber kehidupan masyarakat adat, seperti hutan kemenyan. PT TPL juga tidak takut pemerintah. Banyak kebijakan pemerintah dilanggar perusahaan hingga terjadi pelanggaran HAM, maupun pencemaran lingkungan. Contohnya desa parlilitan, tanaman masyarakat adat terbabat habis dan memicu terjadinya konflik. Masyarakat adat menjadi korban kriminalisasi di Tano Batak, sekitar 70 warga adat kena kriminalisasi PT TPL karena mempertahankan wilayah adat dan merusak hutan. Strategi PT TPL mengkriminalisasi masyarakat adat dengan cara mengadu domba dengan kelompok masyarakat lain (Mongabay, 7 April 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, struktur modal merupakan proporsi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Struktur modal yang optimal diperlukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang maksimal dan akan membantu perusahaan untuk dapat berkembang dengan baik. Hal ini terjadi karena struktur modal dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan perusahaan dianggap mampu mengambil keputusan yang baik.

Struktur modal merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari total utang dan modal pemegang saham. Struktur modal berdampak pada kelangsungan hidup yang ada di perusahaan dan juga merupakan upaya bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Debt equity ratio (DER) dipilih sebagai proksi struktur modal. Perbandingan nilai utang dengan ekuitas merupakan rasio dari DER yang mengatakan jika perusahaan memperoleh keuntungan lebih banyak dari pada biaya bunga maupun kewajiban pokoknya itu dikarenakan perusahaan mengelola utang dengan baik untuk perluasan usahanya. Hal ini dapat diikuti dengan meningkatnya harga saham (Manalu, dkk. 2021).

Menurut Laveda dan Khoirudin (2020), perusahaan sektor barang konsumsi pemimpin pada IHSG selama 10 tahun menurut BEI yang mana menjadi sasaran para investor. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti makanan, minuman, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya. Semakin tinggi permintaan pada sektor industri barang konsumsi, semakin besar kemampuan menghasilkan laba yang dihasilkan yang akan berpengaruh pada investasi yang menjanjikan untuk masa yang akan datang.

Rizaldi, dkk. (2019) mengemukakan hasil penelitian bahwa *corporate social responsibility* dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Putri, dkk. (2019) mengemukakan hasil penelitian bahwa *corporate social responsibility* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sitepu, dkk. (2021) mengemukakan hasil penelitian bahwa *corporate*

*social responsibility* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saputra (2017), mengemukakan hasil penelitian bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fenomena yang sudah dijelaskan diatas dan hasil penelitian yang berbeda-beda menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**” dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2018-2020.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang menjadi dasar dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris dan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Khususnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian terdahulu dan dapat menjadi temuan terkini untuk penelitian yang membahas pengungkapan *corporate social responsibility* dan struktur modal untuk yang memerlukan informasi mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* dan struktur modal di Indonesia.

##### 2. Manfaat praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk investasi pada perusahaan dan mengetahui nilai perusahaan. Khususnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.